

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka untuk menjelaskan suatu fenomena sosial secara objektif dan sistematis. Pendekatan ini digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk mengukur tingkat sikap peduli terhadap lingkungan fisik sekolah dalam bentuk angka dan statistik.

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori atau menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan alat ukur yang objektif dan valid. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen seperti angket atau kuesioner, dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai fakta atau karakteristik populasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, yang dideskripsikan adalah sikap siswa terhadap lingkungan fisik sekolah, termasuk dimensi kognitif, afektif, dan konatifnya.

Sesuai dengan pendapat Nazir (2014), penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan faktual suatu kondisi yang sedang terjadi di masyarakat tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji

hipotesis atau mencari hubungan kausal, melainkan untuk mengetahui tingkat dan bentuk sikap peduli siswa secara umum.

Dengan pendekatan dan jenis penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana siswa SMP Negeri 24 Padang bersikap terhadap lingkungan fisik sekolah mereka serta seberapa besar tingkat kepedulian yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah objek untuk diadakannya suatu penelitian yang mana lokasi ini terletak : Lokasi dilaksanakannya Penelitian ini Di SMPN 24 Padang yang beralamatkan di, Lubuk Begalung Nan XX, Kec.Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta di pahami dan kemudian ditarik kesimpulan nya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 24 Padang pada tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari 772 orang siswa. Yaitu siswa kelas VII berjumlah 255 siswa, siswa kelas VIII berjumlah 260 siswa, dan siswa kelas IX terdiri 257 siswa.

Tabel. 3.1**Populasi Siswa**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	32 Orang
2	VII B	32 Orang
3	VII C	31Orang
4	VII D	32 Orang
5	VII E	32 Orang
6	VII F	32 Orang
7	VII G	32 Orang
8	VII H	32 Orang
9	VIII A	34 Orang
10	VIII B	32 Orang
11	VIII C	31 Orang
12	VIII D	32 Orang
13	VIII E	32 Orang
14	VIII F	33 Orang
15	VIII G	32 Orang
16	VIII H	34 Orang
17	IX A	34 Orang
18	IX B	32 Orang

19	IX C	31 Orang
20	IX D	32 Orang
21	IX E	32 Orang
22	IX F	32 Orang
23	IX G	32 Orang
24	IX H	32 Orang
Total		772 Orang

Menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri atas individu, objek, peristiwa, atau hal-hal lain yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi dianggap homogen karena memiliki karakteristik yang relatif serupa dalam hal pengalaman sekolah dan interaksi dengan lingkungan fisik sekolah, meskipun berasal dari tingkat kelas yang berbeda.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Pemilihan sampel dilakukan karena tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi secara langsung akibat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Dengan menggunakan sampel, peneliti tetap dapat memperoleh data yang representatif dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Dalam konteks

ini, sampel yang diambil berasal dari siswa yang dianggap memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti.

Menurut Arikunto (2013), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel (penelitian populasi). Namun, apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dapat dilakukan antara 10%–25%, tergantung pada besar kecilnya populasi, kemampuan peneliti, dan tingkat homogenitas populasi(Arikunto, 2013).

Perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus berikut

$$n : P \times N$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

P : Persentase Pengambilan Sampel (dalam desimal)

N : Jumlah Populasi

$$N : 0,25 \times 260 = 65$$

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang sebanyak 65 orang siswa dari total 260 siswa kelas VIII.

Dalam Penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini Adalah purposive sampling, Purposive sampling menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Teknik ini digunakan

ketika tidak semua anggota populasi dianggap relevan untuk menjawab masalah penelitian.

Tabel 3.2
Sampel Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah(25%)
1	VIII A	$0,25 \times 34/100\%$	9 Orang
2	VIII B	$0,25 \times 32/100\%$	8 Orang
3	VIII C	$0,25 \times 31/100\%$	7 Orang
4	VIII D	$0,25 \times 32/100\%$	8 Orang
5	VIII E	$0,25 \times 32/100\%$	8 Orang
6	VIII F	$0,25 \times 33/100\%$	8 Orang
7	VIII G	$0,25 \times 32/100\%$	8 Orang
8	VIII H	$0,25 \times 34/100\%$	9 Orang
Total			65 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kusioner)

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan lembar angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Menurut Sugiyono angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini lembar angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni angket yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya dengan memberikan tanda silang atau tanda ceklis. Data yang dikumpulkan dengan teknik angket adalah data Siswa yang ada di SMPN 24 Padang.

Skala yang peneliti gunakan ialah skala model likert dengan model pernyataan terhadap beberapa jawaban, yang berisi tingkat kesesuaian dengan keadaan responden. Responden diminta untuk memberikan pendapatnya berdasarkan jawaban yang telah tersedia. Adapun pilihan jawabannya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban yang dipilih maka diberi skor yaitu untuk pernyataan variable mempunyai skor 4-1 dan pernyataan variable mempunyai skor 1-4 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Instrumen

Pilihan Item	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dengan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Defenisi operasional Variabel penelitian adalah batasan atau spesifikasi dari variabel- variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi hal-hal yang akan diamati peneliti berdasarkan sifat yang didefenisikan dan diamati sehingga terbuka untuk diuji oleh orang atau penelitalain.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang dikembangkan berdasarkan indikator dari kedua variabel yang diteliti. Angket terdiri dari dua bagian:

Pernyataan yang mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan fisik sekolah, meliputi kebersihan, kenyamanan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan guru dan warga sekolah.

2. Pernyataan yang mengukur sikap peduli siswa terhadap lingkungan fisik sekolah, yang terdiri dari tiga komponen: kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan).

Menurut Sugiyono (2019), instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti.

G. Validitas dan Reabilitas Data

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, validitas sangat penting untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam instrumen mencerminkan konsep yang ingin diukur.

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kebenaran instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Artinya, apabila suatu instrumen memiliki validitas yang tinggi, maka instrumen tersebut dapat secara akurat menggambarkan apa yang menjadi tujuan pengukuran.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu mengukur hubungan antara skor setiap butir item dengan skor total. Jika hasil korelasi menunjukkan nilai signifikan ($p < 0,05$) dan nilai korelasi (r) melebihi r tabel, maka butir item dinyatakan valid. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS.

Kriteria Validitas:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dianggap valid

No	Peduli Lingkungan		Keterangan
	r Hitung	r Tabel 5% n=40	
1	0,373	0.312	Valid
2	0,361	0.312	Valid
3	0,691	0.312	Valid
4	0,501	0,312	Valid
5	0,585	0.312	Valid
6	0,650	0.312	Valid
7	0,605	0.312	Valid
8	0,545	0.312	Valid
9	0,551	0.312	Valid
10	0,374	0.312	Valid
11	0,091	0.312	Tidak Valid
12	0,583	0.312	Valid
13	0,499	0,312	Valid
14	0,267	0.312	Tidak Valid
15	0,584	0,312	Valid
16	0,425	0,312	Valid
17	0,223	0.312	Tidak Valid
18	0,100	0.312	Tidak Valid

19	0,676	0.312	Valid
20	0,576	0.312	Valid
21	0,552	0,312	Valid
22	0,037	0.312	Tidak Valid
23	0,602	0.312	Valid
24	0,517	0.312	Valid
25	0,599	0,312	Valid
26	0,581	0,312	Valid
27	0,569	0.312	Valid
28	0,636	0.312	Valid
29	0,689	0,312	Valid
30	0,654	0.312	Valid
31	0,571	0.312	Valid
32	0,612	0.312	Valid
33	0,763	0.312	Valid
34	0,652	0,312	Valid
35	0,368	0.312	Valid
36	0,595	0.312	Valid
37	0,567	0.312	Valid
38	0,564	0.312	Valid

39	0,614	0.312	Valid
40	0,478	0.312	Valid
41	0,397	0.312	Valid
42	0,515	0.312	Valid
43	0,561	0.312	Valid
44	0,418	0,312	Valis
45	0,525	0,312	Valid

Data yang diperoleh dari responden selanjutnya diuji validitasnya. Pada pengujian validitas ini peneliti mengujikan kepada 40 responden. Hasil coba variabel sikap peduli lingkungan fisik siswa diketahui bahwa terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada item nomor 11, 14, 17, 18, dan 22. Hal ini disebabkan karena nilai r -hitung didapat lebih kecil dari pada r -tabel. sedangkan terdapat 40 item yang dinyatakan valid. Hal ini disebabkan karena nilai r -hitung lebih besar dari pada r -tabel. Pernyataan yang valid ini akan dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas guna untuk mengetahui kekonsistenan data yang didapat.

Jadi, berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa angket penelitian dinyatakan valid dengan membandingkan hasil penelitian menunjukkan lebih besar dari (dengan tingkat kepercayaan 5%. Keputusan dalam uji validitas ini adalah semua angket variabel yang telah dinyatakan valid terdiri dari variabel (X) berjumlah 40 item pernyataan dan semua

item pernyataan tersebut dinyatakan valid atau diterima sedangkan data yang tidak valid tidak akan dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas.

2. Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil juga alat pengukur tersebut.

Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Uji Cronbach Alpha tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat reliabilitas dalam skala likert, yaitu dengan mengukur keeratan hubungan antara satu set item sebagai sebuah kesatuan dalam konsep. Rumus yang digunakan adalah (Billy Nugraha, 2022).

Dalam Penelitian ini uji reliabilitas menggunakan cornbach alpha karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum a_t^2$ = Jumlah varians skor setiap item

a_t^2 = Varians total

Adapun hasil uji reliabilitas dalam hasil uji coba ini adalah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,857 nilai tersebut lebih besar dari 0.60 maka nilai *Cronbach Alpha* 0,857 $\geq 0,60$. Berdasarkan hal tersebut maka dipahami bahwa data tersebut reliabel atau konsisten dan layak digunakan untuk melakukan penelitian.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan secara statistic deskriptif presentatif dengan analisis univariat (univariate analysis) yang berfokus kepada Variabel tunggal. Untuk mengolah data, peneliti menggunakan alat SPSS 23.0 (*Statistical Package For Social Science*). Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan diantara berbagai variabel, meramalkan variabel tak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel terkait.

Statistik deskriptif merupakan prosedur-prosedur dalam mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti.

Statistik deskriptif bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian. Statistik deskriptif berhubungan dengan teknik untuk pencatatan, pengorganisasian dan peringkasan informasi dari data numerik.

Sudjana mengatakan, deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Frekuensi} = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap

Hasil-hasil ini akan diolah untuk memperoleh nilai presentasi tingkat kepedulian diri siswa terhadap lingkungan fisik sekolah. Penelitian ini menggunakan Skala Likert, berikut tabel nilai beserta makna nilai tersebut.

Tabel 3.5

Kategori Tingkat Peduli Lingkungan fisik siswa

Persentase	Kategori
81-100%	Sangat Peduli
61-80%	Peduli
41-60%	Kurang Peduli
≤ 40%	Tidak Peduli

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pada masing-masing sub-indikator, dapat diketahui tingkat Peduli lingkungan fisik siswa Persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat Sikap peduli lingkungan fisik siswa sesuai dengan interval kategori yang telah ditentukan.

